



# ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS V DALAM MENYELESAIKAN SOAL ETNOMATEMATIKA DI MIM GIRIMARGO

Aprilia Kusuma Pertiwi<sup>1</sup>, Sugiaryo<sup>2</sup>, Ema Butsi Prihastari<sup>3</sup>

<sup>1</sup> FKIP Universitas Slamet Riyadi , email: [aprilikusumap2004@gmail.com](mailto:aprilikusumap2004@gmail.com)

<sup>2</sup> FKIP Universitas Slamet Riyadi , email: [sugiaryo.unisri@gmail.com](mailto:sugiaryo.unisri@gmail.com)

<sup>3</sup> FKIP Universitas Slamet Riyadi , email: [butsinegara@gmail.com](mailto:butsinegara@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : Juli 2021

Direvisi : September  
2021

Disetujui : Oktober 2021

Terbit : Desember  
2021

Kata Kunci:

kemampuan berpikir kreatif,  
etnomatematika

Keywords:

*creative thinking,*  
*ethnomathematic*

## ABSTRAK

*The focus of this research is to 1) analyze learners' creative thinking skills and 2) identify the variables that restrict learners' capacity to think creatively in addressing ethnomathematics issues at MIM. Sragen, Girimargo. The research method employed is qualitative research with analytical study methodologies. This study's participants were class V students, instructors, and parents. Interviews, observations, and documentation were utilized to collect data. A qualitative descriptive interaction model is used in this study's data analysis approach. The findings of this study are as follows: (1) learners with good mathematical skills and the capacity to think creatively at level 3 are creative, whereas learners with low mathematical skills and the ability to think creatively at level 1 are less creative. (2) Communication, laziness, and a lack of desire are variables that impede learners' capacity to think creatively while addressing ethnomathematics issues. Lack of mental freedom, as well as a lack of material resources.*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk 1) menganalisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik dan, 2) mengetahui faktor yang menghambat kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal etnomatematika di MIM Girimargo Sragen. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan strategi studi analisis. Subyek penelitian ini yaitu peserta didik kelas V, guru dan orang tua. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan deksriptif kualitatif model interaktif. Hasil penelitian ini yaitu: (1) peserta didik dengan kemampuan matematika tinggi dan sedang memiliki kemampuan berpikir kreatif tingkat 3 yaitu kreatif, sedangkan peserta didik dengan kemampuan matematika rendah memiliki kemampuan berpikir kreatif tingkat 1 yaitu kurang kreatif, (2) faktor yang menghambat kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal etnomatematika ialah komunikasi, rasa malas, kurang motivasi, kurangnya kebebasan dalam berpikir, kurangnya pemahaman materi dan kurangnya perhatian orang tua.

## PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pendidikan ialah usaha yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran bagi peserta didik untuk aktif dan mencerdaskan potensi dirinya bersama masyarakat, bangsa, kekuatan spiritual bangsa, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian luhur, dan

keterampilan. Melalui pendidikan diharapkan generasi jaman sekarang menjadi generasi yang kreatif inovatif serta memiliki kualitas yang baik agar dapat berkontribusi dalam menyelesaikan masalah hidupnya sendiri, lingkungan dan negara.

Menyelesaikan suatu masalah diperlukannya ketrampilan berpikir yang kritis, logis, kreatif dan sistematis dalam mencari jawaban dari sebuah permasalahan. Cara berpikir yang seperti itulah dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika. Matematika adalah mata pelajaran wajib untuk dipelajari di semua jenjang pendidikan, tetapi juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika hingga saat ini masih dianggap sulit oleh peserta didik, oleh karena itu diperlukannya pembelajaran matematika yang bernuansa budaya agar lebih menarik dan pembelajaran matematika lebih bermakna. Selain itu suatu pengetahuan dapat dianggap bermakna bagi peserta didik bilamana pembelajaran tersebut dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata (Muhammad et al., 2018). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ausubel (Akhiruddin et al., 2019) pembelajaran bermakna ialah proses yang dikaitkan dengan fakta yang ditemukan dalam susunan cara berpikir seseorang. Pembelajaran matematika akan lebih bermakna jika berbasis dengan budaya atau biasa disebut dengan etnomatematika. Etnomatematika ialah pengetahuan yang menggabungkan antara matematika dengan budaya (Rismawati et al., 2019). Etnomatematika ini sangat bermanfaat bagi pembelajaran dikarenakan akan menjadi suatu wadah baru bagi pembelajaran matematika dan dapat mengembangkan pola pikir kreatif serta daya imajinatif peserta didik.

Cara untuk mewujudkan pembelajaran matematika berbasis etnomatematika yang bermakna dan dapat mengasah kreatifitas peserta didik yaitu dengan membuat soal yang bervariasi, salah satunya melalui soal cerita. Soal cerita adalah soal yang menyajikan permasalahan dikehidupan sehari – hari dalam bentuk cerita (Nurjanatin et al., 2017). Sedangkan soal cerita berbasis etnomatematika ialah soal matematika yang mengandung unsur budaya atau nilai luhur. Menyelesaikan soal matematika yang berbasis etnomatematika perlu adanya kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk memecahkannya. Salah satu cakupan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran matematika ialah berpikir kreatif. Menurut Sani (Yeyen et al., 2016) Berpikir kreatif merupakan hal langka yang memiliki kualitas tinggi dan tentu saja kemampuan tersebut untuk mengembangkan dan menemukan ide-ide baru.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu, 13 Januari 2021 di MIM Girimargo Sragen dengan guru mata pelajaran matematika, beliau beranggapan bahwa menurut peserta didik mata pelajaran matematika saat daring ini adalah hal yang sukar. Masih banyak peserta didik yang sulit untuk memahami konsep materi yang disampaikan dan juga banyak peserta didik yang kurang mampu mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan soal matematika dari guru, diakrenakan guru selalu menekankan bahwa dalam penyelesaian soal harus sesuai dengan contoh yang diberikan. Hal tersebut menjadikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V di MIM Girimargo Sragen dibatasi dan hasilnya belum optimal.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu tata cara yang berlandaskan filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti objek asli dimana peneliti sebagai acuan atau kunci, pengumpulan data menggunakan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat kualitatif, dan untuk hasil penelitian lebih ditekankan pada maknanya (Sugiyono, 2018:15). Strategi penelitian ini ialah studi analisis terkait kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal etnomatematika.

Subyek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V sejumlah 3 berdasarkan kemampuan matematika tinggi, sedang dan rendah beserta orang tuanya, dan guru mata pelajaran matematika. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Keabsahan data pada penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dipergunakan untuk menguji kredibilitas data peneliti dengan cara memperoleh informasi dari peserta didik kelas V beserta orang tuanya dan guru mata pelajaran matematika dimana data tersebut diolah dan dijabarkan kemudian disimpulkan. Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek sumber yang sama namun teknik yang digunakan berbeda dengan menggunakan teknik wawancara, tes dan dokumentasi. Data yang mentah tersebut dikumpulkan melalui tes, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif dari Miles and Huberman (1984), dimana pada model ini data harus dianalisis menggunakan 3 tahapan yaitu : (1) Reduksi data, aktivitas memilah serta merangkum hal penting terkait kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal etnomatematika di MIM Girimargo Sragen; (2) Penyajian data, data utama mengenai kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal etnomatematika di MIM Girimargo Sragen yang dipaparkan dalam bentuk kualitatif; (3) Penarikan kesimpulan, data yang didapat dari peserta didik serta orang tuanya dan guru mata pelajaran matematika di MIM Girimargo Sragen khususnya terkait kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal etnomatematika yang telah dipaparkan dalam penyajian data kemudian dianalisis untuk didapatkan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

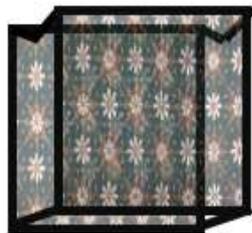
Berikut ini hasil tes soal etnomatematika peserta didik dengan kemampuan matematika tinggi, sedang dan rendah beserta faktor penghambatnya.

Soal berpikir kreatif indikator Kefasihan  
Perhatikan gambar dibawah ini !



Gambar diatas adalah motif batik Truntum dari Solo Jawa Tengah. Jika dilihat bentuk motifnya, kita dapat melihat bangun Persegi dengan kemiringan  $45^\circ$ . Jika bangun ruang terbentuk dari beberapa bangun datar yang disatukan. Maka buktikanlah bahwa bangun datar tersebut dapat membentuk bangun ruang apa dan buatlah sebanyak – banyaknya jaring – jaring bangun ruangnya!

Soal berpikir kreatif indikator keluwesan  
Perhatikan gambar dibawah ini !



Paperbag disamping memiliki motif batik truntum dari Solo Jawa Tengah. Bagaimanakah kemungkinan gambar jaring – jaring paperbag tersebut serta gambarkan unsur bangun datar apa saja yang membentuk paperbag!

Soal berpikir kreatif indikator kebaruan

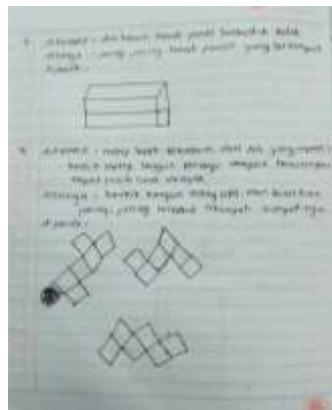
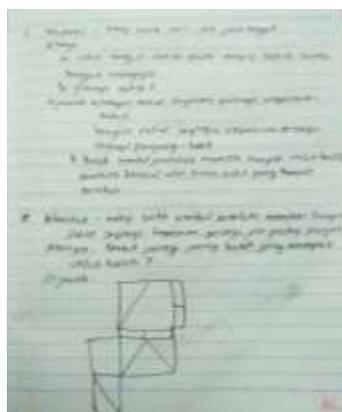
Siska membeli suatu kotak pensil berbentuk balok. Kotak tersebut bermotif batik yang berasal dari solo jawa tengah yaitu tambal pamiluto. motif batik tersebut seperti gambar dibawah ini !



Jika siska membeli kotak pensil 2 buah dan ditata dimeja belajarnya secara tertumpuk, bagaimanakah jaring – jaring kotak pensil (balok) yang tertumpuk tersebut?

Gambar 1. Soal tes kemampuan berpikir kreatif sesuai indikatornya

### Peserta didik S1 dengan kemampuan matematika tinggi



Gambar 2. Hasil Tes soal kemampuan berpikir kreatif S1

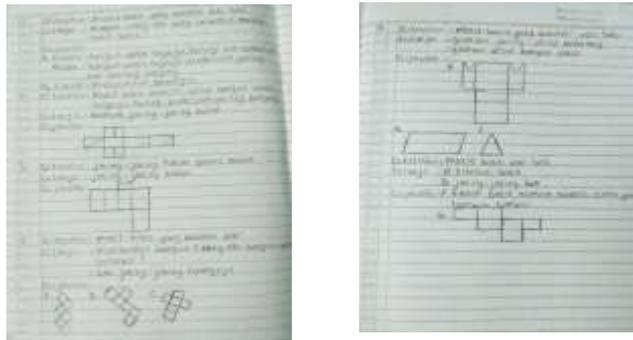
Berdasarkan jawaban tes soal kemampuan berpikir kreatif diatas, diketahui peserta didik S1 dalam menjawab soal berindikator kefasihan mampu menyelesaikan masalah yang ada pada soal, mampu memahami masalah, mampu menunjukkan beberapa jaring – jaring bangun ruang kubus menggunakan bentuk motif batik yang terdapat pada soal. Peserta didik S1 dalam menjawab soal berindikator keluwesan mampu merencanakan gambar jaring – jaring dari paperbag dengan baik dan mampu menyebutkan unsur bangun datar apa saja yang terdapat dalam paperbag bermotif dalam soal. Sedangkan dalam menjawab soal berindikator kebaruan peserta didik S1 ditemukan fakta bahwa subjek belum mampu menggambarkan jaring – jaring dua buah kotak pensil yang tertumpuk dengan benar dan tepat. Hasil wawancara dengan peserta didik S1 pada tanggal 21 April 2021 sebagai berikut :

“Materi tentang jaring – jaring bangun ruang sudah diajarkan bu karti melalui video yang dikirim di grup WA. Saya dapat memahami soal indikator kefasihan kak. Saya dapat menyebutkan masalah dalam soal. Langkah mengerjakan soal kefasihan ialah pertama saya lihat bentuk motif batiknya apakah persegi atau bukan. Setelah itu saya membuka materi jaring – jaring bangun ruang kubus dan balok, selanjutnya saya membuat jaring – jaring bangun ruang kubus dengan miring sesuai dengan bentuk motif batik truntum. Untuk pengerjaan soal keluwesan yaitu saya membuat paperbag di halaman buku kosong, dikarenakan paperbag ini adalah sebuah tas maka jika saya buka setiap sisinya maka akan terbentuk jaring – jaring tas tersebut. Sedangkan untuk unsur bangun datarnya dapat dilihat dari paperbag yang sudah terbuka. Untuk pengerjaan soal kebaruan yaitu saya belum paham bagaimana cara menggambar jaring – jaring kotak pensil atau balok yang tertumpuk, menurut saya soal ini cukup sulit”

Subjek dengan kemampuan matematika tinggi dapat dideskripsikan bahwa peserta didik tersebut mampu menemukan lebih dari 1 jawaban benar, dapat menggunakan cara yang konseptual dalam menemukan jawaban akan tetapi tidak mampu mencetuskan hal baru atau unik diluar nalarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tersebut dapat memenuhi 2 indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu **kefasihan** dan **keluwesan** dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif ke 3 yaitu kreatif.

Berdasarkan deskripsi peserta didik dengan kemampuan matematika tinggi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa & Wiryanto, (2020) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan kemampuan matematika tinggi berada ada tingkat kreativitas ke 3. Tingkat berpikir kreatif tingkat 3 ini memiliki arti bahwa peserta didik tersebut dapat mencapai indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan dan kebaruan atau kefasihan dan keluwesan.

## Peserta didik S2 dengan Kemampuan Matematika Sedang



**Gambar 3.** Hasil Tes Soal Kemampuan Berpikir Kreatif S2

Berdasarkan jawaban soal tes kemampuan berpikir kreatif diatas, dapat diketahui bahwa peserta didik S2 mampu memahami masalah, mampu menyebutkan masalah dalam soal dan mampu menjelaskan bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut. Peserta didik S2 juga mampu merencanakan gambar jaring – jaring paperbag dan dapat menyebutkan unsur bangun datar yang terkandung dengan baik. Akan tetapi peserta didik S2 tidak mampu menggambarkan jaring – jaring 2 buah kotak pensil berbentuk balok yang tertumpuk. Hasil wawancara dengan peserta didik S2 pada tanggal 21 April 2021 sebagai berikut :

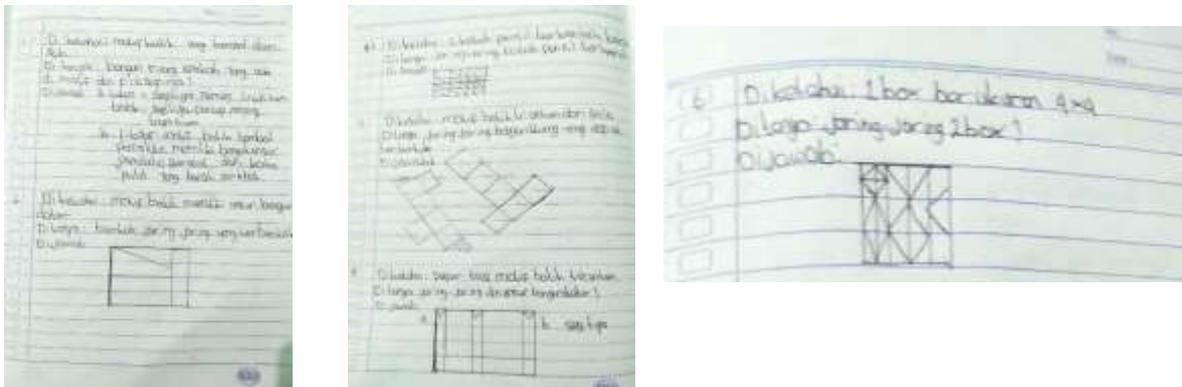
“Saya dapat memahami soal berindikator kefasihan tersebut karena bentuk motifnya berhubungan dengan jaring – jaring bangun ruang kubus. Cara mengerjakannya mudah kak, kita kan sudah mempelajari tentang materi jaring – jaring bangun ruang kubus dan balok maka dapat ditebak dengan mudah saat didalam soal menjelaskan bahwa motif batik tersebut berbentuk persegi. Untuk pengerjaan soal berindikator keluwesan saya mengerjakannya dengan cara membayangkan bagaimana bentuk jaring – jaring paperbag tersebut. Setelah itu saya gambar di kertas lalu saya potong gambar tersebut dan saya satukan jadilah paperbagnya kak. Sedangkan untuk pengerjaan soal berindikator kebaruan saya tidak tahu kak, soal ini sulit untuk saya maka dari itu saya hanya menggambar 2 kotak yang tertumpuk saja”.

Subjek dengan kemampuan matematika tingkat sedang dapat dideskripsikan bahwa peserta didik tersebut mampu menemukan jawaban dan menjelaskan bagaimana jawaban itu didapat, mampu menemukan jawaban dari permasalahan melalui pendekatannya sendiri, akan tetapi subjek tersebut tidak mampu mencetuskan hal baru seperti membuat jaring – jaring bangun ruang balok yang tertumpuk. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik S2 mampu memenuhi dua dari tiga indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu **kefasihan** dan **keluwesan**. Subjek tersebut tergolong pada tingkat kemampuan berpikir kreatif 3 yaitu kreatif.

Berdasarkan deskripsi peserta didik dengan kemampuan matematika sedang diatas, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini & Nuryanis, (2017) yang menyatakan bahwa 6 peserta didik yang memiliki kemampuan matematika tingkat sedang berada pada tingkat berpikir kreatif level 3 yaitu kreatif. dimana ke- 6

subjek tersebut mampu mengerjakan soal dengan fasih dan lancar serta luwes memberikan jawaban dengan berbagai cara.

### Peserta Didik S3 dengan Kemampuan Matematika Rendah



**Gambar 4.** Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif S3

Berdasarkan jawaban soal tes kemampuan berpikir kreatif diatas, dapat diketahui bahwa peserta didik S3 mampu memahami masalah dalam soal kefasihan, mampu menyebutkan masalahnya dan mampu memberi penjelasan terkait cara penyelesaian soal tersebut. Namun peserta didik S3 kurang mampu merencanakan gambar jaring – jaring paperbag dan tidak mampu menggambarkan jaring – jaring 2 buah kotak pensil yang tertumpuk dengan baik dan benar. Hasil wawancara dengan peserta didik S3 pada tanggal 21 April 2021 sebagai berikut :

“Saya dapat memahami soal indikator kefasihan tersebut kak, untuk pengerjaannya saya melihat kembali materi yang telah diberikan oleh bu guru. Karena bentuk motifnya persegi menurut saya itu termasuk jaring – jaring bangun ruang kubus. Untuk pengerjaan soal berindikator keluwesan saya tidak tahu kak, saya mendapatkan jawaban tersebut dengan bantuan orang tua. Sedangkan untuk pengerjaan soal berindikator kebaruan saya tidak paham soal dan masalahnya dan saya tidak pernah memikirkan cara lain yang berbeda dari cara yang diberikan oleh bu guru.”

Subjek dengan kemampuan matematika tingkat rendah dapat dideskripsikan bahwa peserta didik tersebut mampu menemukan beberapa jawaban dengan benar, akan tetapi tidak mampu menggunakan cara strategis dan terkonsep untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang lain, dan tidak mampu mencetuskan ide atau inovasi baru dalam menyelesaikan permasalahan dalam soal. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek hanya mampu memenuhi 1 indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu **kefasihan** saja, dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif 1 yaitu kurang kreatif.

Berdasarkan deskripsi peserta didik dengan kemampuan matematika rendah diatas, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yayah, dkk, (2019) yang menyatakan bahwa hanya peserta didik dengan kemampuan matematika rendah yang dapat mencapai tingkat kreativitas level 1, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa indikator yang dicapai kefasihan saja.

## **Faktor Yang Menghambat Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik**

Berdasarkan dari hasil analisis diatas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir peserta didik berbeda – beda sesuai dengan kemampuan matematika yang dimilikinya. Sejalan dengan wawancara, observasi serta dokumentasi dari guru mata pelajaran dan orang tua ditemukannya faktor pemicu yang menjadi penghambat utama kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal etnomatematika ini. Faktor penghambat tersebut tidak lain berasal dari diri peserta didik itu sendiri dan lingkungannya. Faktor yang dimaksud antara lain seperti adanya rasa malas dari peserta didik saat diberi tugas matematika, kurangnya keinginan belajar matematika, kurangnya kelancaran komunikasi dengan peserta didik, kurangnya pemahaman materi oleh peserta didik mengenai materi matematika, kurangnya kebebasan berpikir peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika yang disebabkan guru selalu menekankan dengan menggunakan cara yang telah diberikan atau di dalam buku pegangan, dan orang tua bekerja sehingga tidak mampu mendampingi anak belajar.

Deskripsi diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina H.& Edy (2017) yang hasilnya menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal yang dimaksud berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti rasa emosional, kognitif, imajinatif serta dorongan. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud yaitu dorongan dari pihak lain seperti dari guru maupun orang tua.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Peserta didik dengan kemampuan matematika tinggi dan sedang berada pada tingkat kreativitas 3 yaitu kreatif, dimana pada tingkat ini memiliki arti bahwa peserta didik mampu mencapai dua dari tiga indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu kefasihan dan keluwesan. Sedangkan peserta didik dengan kemampuan matematika rendah berada pada tingkat kreativitas 1 yaitu kurang kreatif, dimana tingkat ini memiliki arti bahwa peserta didik hanya mampu mencapai satu dari tiga indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu kefasihan saja. Faktor yang menghambat kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal etnomatematika ialah rasa malas, kurangnya keinginan belajar, kurangnya motivasi, komunikasi tidak lancar, kurangnya pemahaman peserta didik pada materi matematika tersebut, kurangnya kebebasan dari guru dalam menyelesaikan soal, dan kurangnya perhatian dari orang tua karena harus bekerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina H, P., & Edy, S. (2017). Creative Thingking (Berpikir Kreatif) dalam Pemebejaran Matematika. *ABA Journal*, 102 (4).
- Akhiruddin, Sujarwo, Haryanto, & Nurhikmah. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Cemerlang.

- Dini, R., & Nuryanis. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SD Dalam Menyelesaikan Open-Ended Problem. *Jurnal JPSD*, 4(2), 54–62.
- Miles, M.B & Huberman A.M. (1984). Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Muhammad, Z. M., Sukma, N., & Ervina. (2018). Belajar Matematika Melalui Batik Jlamprong. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Pekalongan*, 41–48.
- Nurjanatin, I., Sugondo, G., & M.H. Manurung, M. (2017). Analisis Kesalahan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Luas Permukaan Balok Di Kelas VII-F Semester II SMP Negeri 2 Jayapura. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pembelajarannya*, 2(1), 22–31.
- Rismawati, Huri, S., & Ihwan, Z. (2019). Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Kelas V SD Berbasis Etnomatematika. *MUST: Journal Mathematics Educations, Science and Technology*, 4(2), 230–250.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfa, S., & Wiryanto. (2020). Analisis Berfikir Kreatif Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Materi Bangun Ruang Ditinjau berdasarkan Kemampuan Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar. *JPGSD*, 8(1), 143–153.
- Yayah, H., Elang, W., & Lensi, H. (2019). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah. *Indonesian Journal Elementary Education*, 1(1), 56–65.
- Yeyen, F., Yulia, D., & Siti, F. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dengan Memanfaatkan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Palembang. *Jurnal Profit*, 3(1), 121–127.